BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan Jepang dalam bidang pertahanannya terhadap Amerika Serikat merupakan dampak dari kekalahan Jepang pasca Perang Dunia II. Dimana Jepang diharuskan mengembalikan semua wilayah jajahannya, dan juga melucuti semua kekuatan militernya. Hal ini merupakan awal dari Jepang sebagai negara yang tidak memiliki kekuatan militer untuk mempertahankan kedaulatannya. Situasi ini tentunya sangat merugikan bagi Jepang, karena Jepang berada di kawasan Asia Timur yang tidak pernah lepas dari konflik kawasan.

Selain konflik kawasan, aspek saling mencurigai dari setiap negara di kawasan Asia Timur mendorong setiap negaranya untuk terus memperkuat kekuatan militernya dengan selalu memperbaharui dan mengembangkan peralatan militernya, kemudian setiap negara pun berlomba lomba untuk menambah jumlah anggaran militernya untuk selalu memperkuat militer masing-masing negara. hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan Jepang yang mengadopsi sistem pasif militer yang mengharuskannya tidak boleh mengembangkan militernya.

Masalah lain yang sangat meresahkan adalah Cina dan Korea Utara adalah negara-negara yang secara historis memiliki konflik dengan Jepang hingga saat ini. Dengan Cina yang selalu menambah anggaran militernya dan juga selalu memperbaharui sistem pertahanan dan peralatan militernya serta Korea Utara yang selalu melakukan uji coba nuklir dan mengembangkan kekuatan nuklir menjadi suatu ancaman tersendiri bagi Jepang.

Konflik sengketa maritim pun menambah panas hubungan Jepang dengan Cina. Hal ini selalu menjadi konflik yang tidak bisa dihindari di kawasan Asia Timur. Setiap negara keras pada pendiriannya masing-masing bahwa kepulauan yang disengketakan adalah milik mereka sendiri. Tentu saja Jepang tidak hanya tinggal diam merespon kejadian ini. Cina yang selalu berpatroli di sekitar pulau yang bersengketa membuat Jepang geram.

Dari segala konflik yang ada di kawasan Asia Timur yang mengancam Jepang, Jepang menyadari kekurangannya untuk dapat mempertahankan kedaulatannya tidak bisa dicapai dengan situasi yang terbatas dari konstitusinya sendiri yang mengisyaratkan bahwa Jepang sebagai negara yang cinta damai, dan pasif secara militer membuat Jepang mengalami dilema. Di satu sisi Jepang yang ingin mandiri tetapi akan menghadapi tekanan yang kuat dari dalam negeri karena bersebrangan dengan konstitusi. Tetapi jika tidak mengembangkan dan memperkuat kekuatan militernya secara mandiri, Jepang akan menjadi sasaran empuk bagi rivalnya di kawasan setiap saat atau kapanpun.

Langkah yang diambil Jepang guna mempertahankan kedaulatannya berdasarkan kepentingan nasionalnya dan juga berdasarkan asas pasifis adalah dengan cara meminimalisir dan menyelesaikan konflik yang sudah terjadi ataupun yang akan menjadi konflik dengan sangat cermat. Karena apabila Jepang tidak mampu mengelola permasalahan yang ada dengan kurang cermat maka akan mempersulit Jepang kedepannya.

Untuk menutupi kekurangan itu Jepang bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk ikut serta menstabilkan kedaulatan Jepang dengan catatan Jepang

bersedia menyiapkan kebutuhan logistik dan juga tempat untuk kekuatan militer Amerika Serikat yang menjaga pertahanan Jepang. Sebagai gantinya Amerika Serikat akan menyiapkan peralatan untuk menjaga kawasan Jepang yang segala sesuatunya telah diatur dalam *Treaty of Mutual Cooperation and Security between Japan and the United States of America.*

Sesuai perkembangan zaman, Jepang pun mampu mengimbangi keperluan militernya dengan strategi yang cerdas untuk memperkuat angkatan militernya. Hal itu dicerminkan dari cara Jepang yang terus menambah dan memperbaharui setiap angkatan militernya dengan cara yang seolah-olah mendapatkan pembenaran karena desakan situasi yang mengancam Jepang. Faktanya sekarang Jepang memiliki kekuatan militer yang mungkin secara konvensional hanya berjumlah tidak terlalu banyak namun memiliki anggaran militer terbesar ke lima di dunia.

Selain itu Jepang pun menjadi negara terbesar ke tiga sebagai pengekspor persenjataan militer. Walaupun terlihat tidak sesuai dengan konstitusi yang tidak memperbolehkan Jepang untuk memproduksi peralatan perang, tetapi masalah ini disiasati Jepang dengan perspektif ekonomi yang hanya menginginkan keuntungan ekonomi saja dari hasil penjualan peralatan militer tersebut.

Jepang pun mendapat dukungan dari beberapa negara untuk terus memperkuat militernya dengan alasan Jepang yang mampu menyeimbangi kekuatan Cina di kawasan Asia Timur. Langkah ini juga mendapat dukungan dari Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat dengan menguatnya kekuatan militer

Jepang akan mengurangi beban Amerika Serikat untuk menjaga kestabilan kawasan Asia-Pasifik.

Karena pada dasarnya negara yang berdaulat haruslah memiliki kekuatan militer mandiri yang mampu mempertahankan dan menjaga kepentingan maupun kemanan serta pertahanan negaranya sendiri. Namun yang dihadapi Jepang sangatlah berbeda, selama Jepang masih berpegang pada konstitusi Pasal 9 yang mereka anut, selama itu pula Jepang tidak akan mampu mandiri secara pertahanan.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau sumber bagi peneliti yang akan mengangkat Ketergantungan Jepang terhadap Amerika Serikat pada periode 2006-2014. Peneliti mengakui terdapat sedikit kekurangan dalam penelitian yang dilakukan, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat lebih menyempurnakannya. Untuk suatu negara yang tidak ataupun belum memiliki kekuatan militer secara mandiri peneliti menyampaikan beberapa saran atas apa yang dilakukan Jepang, diantaranya:

1. Sebagai suatu negara yang berdaulat suatu keharusan untuk memiliki militer yang mandiri. Karena kekuatan militer adalah suatu kepentingan yang harus dimiliki sebuah negara untuk menjaga segala kepentingannya. Apabila suatu negara ketergantungan dari segi militer kepada negara lain tentunya akan memiliki banyak kekurangan yang akan merugikan negara tersebut.

2. Sebuah konstitusi yang dibentuk haruslah tidak memberatkan ataupun merugikan suatu negara di kemudian harinya. Yang dihadapi Jepang adalah menjadi negara pasif meskipun memiliki kemampuan dari segi ekonomi dan teknologi untuk membuat dan meningkatkan kapabilitas militernya namun terhambat atas konstitusi Pasal 9 yang menjadikannya negara pasif
3. Jepang harus mulai mengurangi keterlibatan militer Amerika Serikat dalam keikutsertaannya menjaga kedaulatan Jepang, dsn mulai mengurangi pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang karena dikhawatirkan dapat mengintervensi Jepang lebih jauh.
4. Jepang harus lebih aktif dalam pemeliharaan keamanan dan perdamaian internasional. tidak hanya membantu secara finansial saja, tetapi harus turut serta menurunkan perwakilannya langsung untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia.
5. Untuk ikut serta membangun kembali kekuatan militer Jepang, masyarakat Jepang haruslah menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah Jepang dan mengobati trauma psikis yang mereka alami sehingga dapat mendukung Jepang untuk lebih mandiri di bidang militer ataupun pertahanan.